

**MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA KELAS 1X DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGRAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT DI SMPN 10 SOLOK SELATAN**

Samsidar¹, M. Nursi¹, Pebriyenni¹.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Samsidar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas siswa kelas IX dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di SMPN 10 Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.3 berjumlah 22 orang. Sedangkan Instrumen penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Dari hasil analisis data pelaksanaan strategi *Cooperative Script* dalam pembelajaran PKn mencapai kualitas baik (yakni 70%). Disamping itu peneliti juga menemukan bahwa: a) Persentase siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 47,73% menjadi 77,26% pada siklus II, b) Persentase siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 47,72% menjadi 77,27% pada siklus II, c) Persentase siswa yang berkomentar pada siklus I adalah 45,45% menjadi 74,55% pada siklus II, dan d) hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 6 orang siswa (27%) menjadi 16 orang siswa (72,72%) pada siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pkn menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Aktivitas, Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru mulai sertifikasi guru dan dosen sebagaimana yang dijelaskan (UU RI No.14 Tahun 2005), tentang guru dan dosen. Pengadaan buku ajar melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Mampu meningkatkan itu

dilakukan untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, berfikir secara kritis, rasional, kreatif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. sebagaimana yang di amanatkan oleh Pancasila dan

UUD 1945. Pada hakikatnya fungsi dari mata pelajaran kewarganegaraan itu agar dapat membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta mampu merefleksikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 10 Solok Selatan dalam pembelajarannya siswa cenderung tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, disamping itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan jarang sekali menggunakan metode diskusi, sehingga siswa banyak yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa yang aktif bertanya hanya (45%), siswa menjawab pertanyaan hanya (40%), siswa yang berkomentar atau menanggapi hanya (45%). Pada pelaksanaan ujian Semester pada tanggal 17 Juni 2013, hasil yang dicapai siswa kelas 1X.3 jauh di bawah KKM yang sudah ditetapkan, dimana daya serap siswa kurang dari (70%).

Untuk mengatasi masalah di atas, guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan, sangat berperan untuk meningkatkan mutu PKn, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa dapat melekat lama diingatkannya. Kemampuan guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa yang ada. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn .

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, kiranya persoalan tersebut penting dan menarik untuk diteliti, khususnya dalam artian berupaya memecahkan masalah tersebut. Agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran PKn, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas 1X.3 dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN. 10 Solok Selatan.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah pengalaman yang harus di alami siswa yang merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selaras proses belajar mengajar. Aktivitas merupakan

bagian yang penting dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Menurut Sardiman (2011:100) “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pada kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan agar belajar menjadi optimal”. Menurut Piaget (dalam Sardiman 2011:100) "seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat". Jadi tanpa melakukan sesuatu perbuatan, siswa tidak akan berfikir. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang lebih baik sehingga memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, Deidrich (dalam Hamalik 2011:172-173) membuat daftar indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas fisik maupun aktivitas psikis, yaitu : 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti: membaca melihat gambar-gambar, mengambil eksperimen demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2) Kegiatan-kegiatan lisan seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan. 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio. 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti:

menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat rangkuman mengerjakan tes dan mengisi angket. 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti: menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola. 6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti: melakukan percobaan, memilih alat-alat pameran membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti: merenungkan, mengingat memecahkan masalah menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan. 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti: minat membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan indikatornya sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikirannya dalam bentuk bertanya baik kepada teman diskusinya. teman sekelasnya maupun kepada guru.
2. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan baik yang diajukan temannya maupun yang diajukan oleh guru .

3. Siswa diharapkan mampu berkomentar memberi tanggapan terhadap apa yang dianggapnya benar.

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran PKN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Seseorang dapat dikatakan sudah belajar apabila dalam dirinya sudah tercermin tingkah laku yang lebih baik dibanding seseorang itu belum belajar. Pembelajaran menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun

2003 adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Hal senada juga dinyatakan oleh Hamalik (2007:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) *Civic* memiliki banyak pengertian dan istilah. Istilah (*Civic Education*) oleh banyak orang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Kewargaan. Istilah Pendidikan Kewargaan pada satu sisi identik dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Di sisi lain istilah Pendidikan Kewargaan secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warganegara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya, dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Penekanan dalam istilah Pendidikan Kewarganegaraan membangun kesiapan warganegara menjadi warga dunia (*Global society*). Dengan demikian, orientasi pendidikan kewarganegaraan secara substantif lebih luas cakupannya dari istilah Pendidikan Kewargaan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam Fajar, 2009:143) mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki ciri khas yaitu pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Ketiga hal tersebut merupakan bekal bagi peserta didik (siswa) untuk meningkatkan kecerdasan multidimensional yang memadai untuk menjadi warganegara yang baik.

Ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diorganisasikan interdisipliner dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti: ilmu politik, hukum, tata negara psikologi, dan berbagai bahan kajian lainnya yang berasal dari kemasyarakatan, nilai-nilai budi pekerti, dan hak asasi manusia dengan penekanan kepada hubungan antar warganegara dan pemerintahan negara serta warganegara dan warga dunia.

3. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif Model *Cooperative Script*.

Strategi belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengolahan sistem pembelajaran melalui cara belajar, yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa dan menjaga perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan-kegiatan menghafal

karena banyak hal yang diingat siswa akan hilang dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mampu mengulang atau memahaminya kembali dengan baik. Selanjutnya Thomdike (dalam Hamalik 2011:44) mengemukakan ada 3 hukum belajar yaitu:

- 1) *The law of effect* yaitu hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- 2) *The law of exercise*, yaitu apabila hubungan itu sering dilatih maka ia akan menjadi kuat.
- 3) *The law of readiness*, yaitu apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat perbuatan itu memberi sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasaan/terganggu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar aktif sangat diperlukan karena siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga aktivitas yang bermuara pada hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Cooperativ Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi duduk berkelompok berdua.
- 2) Wacana dibagikan pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa pertama yang berperan sebagai pembicara.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya tentang ide ide pokok sementara yang lain sebagai pendengar.
- 5) Hal ini dilakukan secara bergantian atau bertukar peran.
- 6) Guru bersama sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan dan didiskusikan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau *Classroom Action Research*, memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan yang terfokus pada suatu kelas yang mana masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1X.3 SMPN 10 Solok Selatan yang

beralamat di jorong Sungai Kalu, Kecamatan KPGD, Kabupaten Solok Selatan, Propinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1X.3, SMP N 10 Solok-Selatan dengan jumlah siswa 22 orang laki-laki 10 orang (45%) perempuan 12 orang (55%). Penelitian ini dilaksanakan pada semester 11 Tahun Pelajaran 2012/2013 terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sementara pelaksanaan tindakan kelas akan dimulai pada bulan Juli dan Agustus 2014 terkait dengan kurikulum pada standar kompetensi Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara, diencanakan akan dilakukan pada semester I TP 2013/2014.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas 1X.3 SMPN 10 Solok Selatan dalam proses pembelajaran PKn, sesuai dengan Kompetensi Dasar “Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara”, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Sript* Untuk aktivitas bertanya meningkat dari (45%) menjadi (75%), aktivitas menjawab dari (40%) meningkat menjadi (75%), berkomentar atau menanggapi diharapkan meningkat dari (45%) menjadi (75%).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berbentuk kualitatif dan

kuantitatif. Data primer penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang mencakup aktivitas bertanya, menjawab dan berkomentar, selama proses pembelajaran, dan data tentang aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, data primer penelitian ini mencakup:

- 1) Aktivitas bertanya siswa terhadap pengertian negara dan terbentuknya suatu negara pada pembelajaran PKn.
- 2) Aktivitas menjawab siswa terhadap tujuan negara dan fungsi negara pada pembelajaran PKn.
- 3) Aktivitas berkomentar atau menanggapi siswa terhadap pentingnya usaha pembelaan negara.pada pembelajaran PKn.

Data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Cooperative Script* mencakup pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan atau membuka pembelajaran.
- 2) Aktivitas guru pada kegiatan inti yang mencakup kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi.
- 3) Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran.

Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan

dari rencana penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Solok Selatan yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti.. Dalam penelitian peneliti dibantu oleh teman sesama mengajar disekolah ini sebagai obsever agar penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif .Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi
 - a. Teknik observasi kegiatan guru
 - b. Teknik observasi aktivitas siswa
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data terdiri dari :

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Soal tes
4. Kamera

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data yang diperoleh direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis dilakukan secara berulang-ulang begitu data selesai

dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|-------------|------------|----------|
| I | 26 | 54,17% | Kurang |
| II | 30,5 | 63,54% | Cukup |
| Rata-rata | 28,25 | 58,86% | Kurang |

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Tabel. Hasil Observasi Aktivitas pada Siklus I

| Aspek yang diamati | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Kategori |
|--|-------------|-------|-------------|-------|----------|
| | F | % | F | % | |
| 1. Mengajukan pertanyaan | 11 | 50 | 10 | 45,45 | Kurang |
| 2. Menjawab pertanyaan guru atau teman | 9 | 40,9 | 12 | 54,54 | Kurang |
| 3. Berkomentar atau menanggapi | 10 | 45,45 | 10 | 45,45 | Kurang |

3) Penilaian Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes siklus I pada hari Senin, tanggal 2 September 2013, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KKM | Jumlah Ketuntasan | |
|--------------|-----------------|-----|-------------------|-------------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 22 | 58,18 | 70 | 6 Orang (27%) | 16 Orang (73%) |

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan penelitian pada siklus I sesuai dengan yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada table.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktivitas yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan peneliti dapat dilihat pada table.

Tabel. Hasil Observasi Kegiatann Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Kriteria |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| I | 37,5 | 78,12% | Baik |
| II | 41 | 83,33% | Sangat Baik |
| Rata-rata | 39,25 | 80,73% | Sangat Baik |

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan penelitian pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada table.

Tabel. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

| Aspek yang diamati | I | | II | | Kategori |
|--|----|-------|----|-------|-------------|
| | F | % | F | % | |
| 1. Mengajukan pertanyaan | 16 | 72,72 | 18 | 81,81 | Sangat Baik |
| 2. Menjawab pertanyaan guru atau teman | 17 | 77,27 | 17 | 77,27 | Baik |
| 3. Berkomentar atau menanggapi | 16 | 72,72 | 17 | 77,27 | Baik |

ketuntasan belajar siswa.

3) Penilaian Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes akhir siklus untuk mengetahui

Berdasarkan hasil tes siklus I pada hari Senin, tanggal 2 September 2013, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata | KKM | Jumlah Ketuntasan | |
|--------------|-----------------|-----|-------------------|------------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 22 | 70 | 70 | 16 Orang (72,72%) | 6 Orang (27,28%) |

B. Pembahasan

1) Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

| Siklus | Rata-rata Skor | Persentase | Kriteria Keberhasilan |
|-----------|----------------|------------|-----------------------|
| I | 28,25 | 58,85% | Cukup |
| II | 39,25 | 80,72% | Sangat Baik |
| Rata-rata | 33,75 | 69,78% | Cukup |

2) Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

| No. | Aspek yang Diamati | Rata-rata Persentase | | Keterangan |
|-----|---|----------------------|-----------|------------------|
| | | Siklus I | Siklus II | |
| 1. | Siswa mengajukan pertanyaan | 47,73% | 77,26% | Meningkat 29,53% |
| 2. | Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman | 47,72% | 77,27% | Meningkat 29,55% |
| 3. | Siswa berkomentar atau menanggapi | 45,45% | 74,99% | Meningkat 29,54% |

siklus I dan siklus II seperti terlihat pada

3) Hasil Belajar

Tabel .

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir

Tabel 11. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

| Siklus | Jumlah Siswa (orang) | Nilai Rata-rata | KKM | Ketuntasan | |
|--------|----------------------|-----------------|-----|-------------------|------------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| I | 22 | 58,18 | 70 | 6 Orang (27%) | 16 Orang (73%) |
| II | 22 | 70,00 | 70 | 16 Orang (72,72%) | 6 Orang (27,28%) |

cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Dengan diterimanya hipotesis ini, maka penelitian tentang pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Cooperative Script*) yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu “Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.3 SMPN 10 Solok Selatan pada pembelajaran PKn

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mencapai kualitas baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan kinerja tersebut dapat disimpulkan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dari meningkatnya aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 47,73% menjadi 77,26% pada siklus II. Maka terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,53%.
 - b. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dari meningkatnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau teman pada siklus I adalah 47,72% menjadi 77,27% pada siklus II. Maka terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman dari siklus I ke siklus II sebesar 29,55%.
 - c. Aktivitas siswa dalam berkomentar atau menanggapi pendapat di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dari meningkatnya aktivitas siswa dalam berkomentar atau menanggapi pendapat dari siklus I ke siklus II. Persentase siswa yang berkomentar pada siklus I adalah 45,45% menjadi 74,55% pada siklus II. Maka terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam berkomentar atau menanggapi

pendapat dari siklus I ke siklus II sebesar 29,54%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IX.3 tentang Usaha Bela Negara dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 orang dengan persentase 27% menjadi 16 orang siswa dengan persentase 72,72% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat

ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti aktivitas-aktivitas lainnya.

2. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru atau teman di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Disarankan pada peneliti selanjutnya, untuk dapat lebih memfokuskan format yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Aktivitas siswa dalam berkomentar atau menanggapi pendapat di kelas IX.3 pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui Model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Disarankan pada peneliti selanjutnya, agar guru dalam pelaksanaan penelitian memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk memberikan

komentar atau saran dalam setiap proses pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa kelas IX.3 tentang Usaha Bela Negara dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di SMPN 10 Solok Selatan. Disarankan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penilain lainnya yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa pada ranah hasil belajara afektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara:

Jakarta.

Depdiknas. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan. Dirjen Pendidikan Dasar dan*

Menengah: Jakarta.

Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

-----, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Silberman, melvin. 2006. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

-----, 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

S Purlin dan Slavin. (1994). *Pembelajaran Aktif*. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Undang – undang SISDIKNAS. 2011. Jakarta: Sinar Grafika

Surdjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.

Trisnaldi, Cecep. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Karya Ilmiah lembaga penjamin Mutu Pendidikan: Padang.

Trisnaldi,Cecep,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Karya Ilmiah Lembaga Penjamin

<http://www.Danserau> model pembelajaran *Cooperative Script*

[Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108462-Pengertian Proses Belajar Mengajar Mutu Pendidikan: Padang](Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Education/2108462-Pengertian-Proses-Belajar-Mengajar-Mutu-Pendidikan-Padang)

Dansereau. (1985) *.Pembelajaran Aktif (model Cooperative Script)*

<http://blogspot.com/2012/model>

